

## Analisis Risiko Keamanan Pengunjung di Destinasi Wisata: Studi Kasus Terhadap Ancaman Kejahatan dan Strategi Mitigasinya di Wisata Alam Oasis

Alsya Nurliza Shamsudin<sup>1</sup>, Fikri Zulfikar Ali<sup>2</sup>, Risa Putri Pamungkas<sup>3</sup>, Siti  
Paridah Muhtar<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Program Studi Manajemen Retail, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah  
Sukabumi

e-mail: <sup>1</sup>[alsyanurlisa@gmail.com](mailto:alsyanurlisa@gmail.com), <sup>2</sup>[fikri031@ummi.ac.id](mailto:fikri031@ummi.ac.id), <sup>3</sup>[risa034@ummi.ac.id](mailto:risa034@ummi.ac.id),  
<sup>4</sup>[sitiparidahmuhtar@gmail.com](mailto:sitiparidahmuhtar@gmail.com)

### ABSTRAK

#### Informasi Artikel:

Terima: 10-07-2023

Revisi:

Disetujui:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi pengunjung terhadap keamanan serta strategi mitigasi yang diterapkan oleh pengelola di destinasi wisata Wisata Alam Oasis. Menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods), data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 45 responden dan wawancara dengan pihak pengelola wisata. Analisis kuantitatif dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25, meliputi uji validitas, reliabilitas, dan determinasi, sementara data kualitatif dianalisis dengan model Miles & Huberman. Hasil menunjukkan bahwa seluruh indikator persepsi keamanan valid dan reliabel, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,795. Nilai R Square sebesar 0,691 mengindikasikan bahwa 69,1% keputusan pengunjung untuk datang dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap keamanan di lokasi. Temuan wawancara memperkuat hasil tersebut, di mana pengelola tidak hanya mengandalkan sistem formal, tetapi membangun rasa aman melalui partisipasi aktif seluruh staf, pendekatan sosial terhadap warga lokal, serta kerja sama dengan aparat keamanan. Evaluasi sistem keamanan dilakukan secara berkala dan adaptif. Kesimpulannya, persepsi keamanan menjadi faktor penting dalam menarik minat berkunjung, dan pendekatan keamanan berbasis komunitas dapat menjadi alternatif efektif dalam pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Manajemen Risiko, Keamanan Wisata, Persepsi, Mitigasi Risiko, Pengunjung

### ABSTRACT

*This study aims to analyze visitors' perception of security and mitigation strategies implemented by managers in Oasis Nature Tourism tourist destinations. Using a mixed methods approach, data was collected through the distribution of questionnaires to 45 respondents and interviews with tour managers. Quantitative analysis was carried out with the help of SPSS version 25, including validity, reliability, and determination tests, while qualitative data were analyzed with the Miles & Huberman model. The results show that all safety perception indicators are valid and reliable, with Cronbach's Alpha value of 0.795. An R Square value of 0.691 indicates that 69.1% of visitors' decisions to come are influenced by their perception of on-site security. The findings of the interviews reinforce these results, where managers not only rely on formal systems, but build a sense of security*

*through the active participation of all staff, a social approach to local residents, and cooperation with security forces. Security system evaluations are carried out periodically and adaptively. In conclusion, the perception of security is an important factor in attracting interest in visiting, and a community-based security approach can be an effective alternative in sustainable management of tourist destinations.*

**Keywords:** Risk Management, Travel Safety, Perception, Risk Mitigation, Visitors

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi global. Banyak negara, termasuk Indonesia, menggantungkan sebagian pendapatan nasionalnya pada sektor ini karena kontribusinya terhadap devisa, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal (Kemenparekraf, 2023) (UNWTO, 2012). Aktivitas pariwisata tidak hanya menawarkan keindahan alam dan budaya, tetapi juga menciptakan hubungan sosial, pertukaran nilai, dan pembangunan wilayah yang lebih inklusif (de Jong et al., 2024).

Pertumbuhan industri pariwisata juga menghadirkan tantangan, salah satunya berkaitan dengan aspek keamanan dan keselamatan pengunjung. Ketika jumlah wisatawan meningkat, potensi munculnya tindakan kriminal seperti pencopetan, penipuan, pelecehan, hingga kekerasan fisik juga ikut naik (UNWTO, 2022). Peristiwa-peristiwa ini tidak hanya berdampak pada korban secara pribadi, tetapi juga memberikan citra negatif bagi destinasi wisata, yang pada akhirnya dapat menurunkan minat kunjungan dan merugikan ekonomi lokal.

Isu keamanan menjadi hal yang sangat krusial dalam pengelolaan pariwisata. Banyak wisatawan menjadikan rasa aman sebagai pertimbangan utama dalam memilih destinasi (Abajebel Taha et al., 2025). Dalam konteks ini, risiko keamanan bukan hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan persepsi publik terhadap destinasi tersebut (Pizam & Mansfeld, 2006). Oleh karena itu, dibutuhkan sistem pengelolaan risiko yang terstruktur dan strategi mitigasi yang efektif, baik yang bersifat preventif maupun responsive (Meltzer & Forrester, 2021).

Secara khusus, penting untuk mengkaji jenis-jenis risiko keamanan yang dihadapi oleh pengunjung di lokasi wisata, termasuk faktor penyebabnya serta siapa saja yang paling rentan terhadap ancaman tersebut. Selain itu, perlu dianalisis bagaimana peran pemerintah, pengelola destinasi, dan masyarakat dalam menerapkan strategi mitigasi yang mampu menciptakan lingkungan wisata yang aman dan nyaman (Becker, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui analisis mendalam terhadap risiko keamanan di destinasi wisata dan langkah-langkah mitigatif yang dapat diterapkan secara praktis dan berkelanjutan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya aspek keamanan dalam menunjang kenyamanan wisatawan. Tjhing Man Lie dkk. (2024) menyoroti perlunya perlindungan hukum wisatawan serta standar keamanan yang jelas. Sanjaya dkk. (2017) dan Arianto dkk. (2022) menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat lokal serta kesiapan fasilitas keselamatan. Herdianingsih & Sukardi (2020) menunjukkan bahwa rasa aman menjadi alasan utama kunjungan.



Secara teoritis, manajemen risiko adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi dan menangani potensi ancaman (Hopkin, 2017), bertujuan menekan kerugian dan menjaga keberlanjutan (Oktaviarni, 2018). Persepsi risiko merujuk pada bagaimana wisatawan menilai ancaman secara subjektif, yang dipengaruhi pengalaman pribadi, informasi, dan karakteristik individu (Reisinger & Mavondo, 2005). Risiko ini mencakup aspek kesehatan, keuangan, emosional, sosial, dan budaya.

Keamanan wisata tidak hanya mencakup perlindungan fisik, tetapi juga rasa aman secara psikologis melalui desain lingkungan, kehadiran petugas, dan sistem informasi yang efektif (Mawby et al., 2016). Strategi mitigasi risiko dilakukan melalui penyuluhan, peran aktif seluruh staf, hingga kerja sama dengan aparat keamanan (Marfai et al., 2018).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur persepsi pengunjung terhadap keamanan melalui kuesioner, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendalami strategi mitigasi dari perspektif pengelola melalui wawancara. Populasi terdiri dari pengunjung dan pengelola Wisata Alam Oasis. Sebanyak 45 responden pengunjung dipilih sebagai sampel kuantitatif, sementara wawancara dilakukan dengan pihak pengelola sebagai sumber data kualitatif.

Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan SPSS versi 25 untuk uji validitas, reliabilitas, dan regresi. Data kualitatif dianalisis dengan model Miles & Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Gabungan kedua pendekatan ini memberikan pemahaman yang utuh mengenai risiko keamanan dan strategi mitigasinya di destinasi wisata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian penelitian kuantitatif ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 25 untuk menguji seberapa besar pengaruh persepsi pengunjung terhadap keamanan dalam menentukan keputusan mereka berkunjung ke Wisata Alam Oasis. Tiga tahapan pengujian yang dilakukan meliputi validitas, reliabilitas, dan uji determinasi, guna memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.

**Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Variabel X**

| Korelasi antara            | Nilai korelasi<br>(pearson coreollation ) | Probabilitas<br>korelasi [sig. (2<br>tailed)] | Kesimpulan |
|----------------------------|-------------------------------------------|-----------------------------------------------|------------|
| Item no. 1<br>dengan total | 0.466                                     | 0.001                                         | Valid      |
| Item no. 2<br>dengan total | 0.509                                     | 0.000                                         | Valid      |



---

|                            |       |       |       |
|----------------------------|-------|-------|-------|
| Item no. 3<br>dengan total | 0.427 | 0.003 | Valid |
| Item no. 4<br>dengan total | 0.559 | 0.000 | Valid |
| Item no. 5<br>dengan total | 0.760 | 0.000 | Valid |
| Item no. 6<br>dengan total | 0.573 | 0.000 | Valid |

|                            |       |       |       |
|----------------------------|-------|-------|-------|
| Item no. 7<br>dengan total | 0.822 | 0.000 | Valid |
| Item no. 8<br>dengan total | 0.741 | 0.000 | Valid |
| Item no. 9<br>dengan total | 0.726 | 0.000 | Valid |

Seluruh item X1.1 hingga X1.9 memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa, seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur Persepsi Keamanan (X1) adalah valid, begitupun dengan instrument variabel Y yang mengukur Keputusan berkunjung.

**Tabel 2. Hasil Pengujian Reabilitas Variabel X dan Y**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .795                   | 9          |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pernyataan yang mengukur konstruk persepsi keamanan (X1) dan Keputusan berkunjung, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,795. Nilai ini berada di atas batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item dalam konstruk tersebut memiliki konsistensi internal yang baik. Dengan kata lain, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliable atau dapat dipercaya, karena mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten jika digunakan kembali dalam kondisi yang sama (Duong, 2024).

**Tabel 3. Hasil Pengujian Determinasi**

| Model Summary                                                                   |                   |          |                   |                            |
|---------------------------------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                                                           | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                                                               | .831 <sup>a</sup> | .691     | .611              | .485                       |
| a. Predictors: (Constant), X1.9, X1.3, X1.4, X1.6, X1.2, X1.1, X1.8, X1.5, X1.7 |                   |          |                   |                            |

Berdasarkan output SPSS yang ditampilkan dalam tabel Model Summary, diperoleh nilai:

1. R (Koefisien Korelasi) sebesar 0,831, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (X1.1 sampai X1.9 – indikator persepsi keamanan) dengan variabel dependen (Y1 – keputusan berkunjung karena rasa aman) bersifat kuat. Angka ini mendekati 1, yang artinya semakin tinggi persepsi keamanan, semakin besar pula kemungkinan pengunjung memutuskan untuk datang ke destinasi wisata (E. Nugraha, 2019).

2. R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,691, artinya 69,1% variasi dalam keputusan pengunjung untuk berkunjung ke Wisata Alam Oasis dapat dijelaskan oleh faktor-faktor dalam persepsi keamanan (X1.1 – X1.9). Sementara sisanya
3. 30,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini, seperti harga tiket, daya tarik tempat, cuaca, promosi, atau faktor sosial lainnya.
4. Adjusted R Square sebesar 0,611 menunjukkan nilai koreksi R Square yang lebih realistis untuk generalisasi pada populasi yang lebih luas. Nilai ini masih tergolong tinggi, yang berarti model ini cukup baik untuk menjelaskan hubungan variabel dalam skala lebih besar (Agustin et al., 2022).
5. Standard Error of the Estimate sebesar 0,485, yang menunjukkan besarnya kesalahan prediksi dari model regresi ini. Semakin kecil nilainya, semakin akurat model tersebut dalam memperkirakan keputusan berkunjung berdasarkan persepsi keamanan (Lusiana Annisa et al., 2018).

Berdasarkan hasil analisis, seluruh pernyataan pada variabel persepsi keamanan (X1.1–X1.9) terbukti valid karena nilai korelasinya signifikan dan melebihi batas minimum. Sementara itu, variabel Y1 tidak diuji validitasnya karena hanya terdiri dari satu butir pertanyaan (A. S. Nugraha & Nuryanti, 2022). Selain itu, uji determinasi menghasilkan nilai R Square sebesar 0,691, yang menunjukkan bahwa sekitar 69,1% variasi dalam keputusan pengunjung dipengaruhi oleh persepsi terhadap keamanan, dan sisanya disebabkan oleh faktor lain di luar model ini.

Untuk memperkaya hasil analisis kuantitatif, peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara dengan beberapa pihak dari lingkungan wisata. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih dalam terkait pandangan internal terhadap isu keamanan. Informasi yang diperoleh dari proses wawancara ini memberikan konteks tambahan, sekaligus menjelaskan bagaimana rasa aman terbentuk dari sisi pengelola, bukan hanya dari sudut pandang pengunjung semata.

**Tabel 4. Ringkasan Temuan Keamanan di Wisata Alam Oasis**

| No | Aspek yang Diteliti                         | Temuan Utama                                                                            |
|----|---------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Jenis Risiko Keamanan                       | Gesekan dengan masyarakat lokal karena aktivitas hiburan yang bising.                   |
| 2  | Tingkat Kejadian Pencurian atau Kejahatan   | Sangat minim; kehilangan barang umumnya ditemukan kembali (rasio 2 dari 10).            |
| 3  | Kekurangan Jumlah/Kualitas Petugas Keamanan | Tidak ada keluhan; seluruh staf berfungsi sebagai petugas keamanan secara informal.     |
| 4  | Efektivitas Sistem Pemberitahuan Keamanan   | Efektif; pengumuman melalui tiket dan jingle, termasuk pengingat untuk kunci kendaraan. |
| 5  | Kerja Sama dengan Pihak Berwenang           | Sangat baik; rutin berkoordinasi dengan Polsek, Babinsa, dan Bhabinkamtibmas.           |



|   |                                          |                                                                                       |
|---|------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 6 | Evaluasi dan Peningkatan Sistem Keamanan | Dilakukan berkala; berdasarkan frekuensi kehilangan barang untuk peningkatan layanan. |
|---|------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|

Hasil wawancara menunjukkan bahwa risiko keamanan di Wisata Alam Oasis lebih banyak berasal dari konflik sosial dengan warga sekitar akibat kebisingan acara hiburan, bukan dari tindak kriminal langsung. Untuk mengatasinya, pengelola menerapkan pendekatan sosial dengan memberikan akses gratis dan melibatkan warga dalam operasional, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis. Kejadian kehilangan barang sangat minim, dan sebagian besar barang berhasil dikembalikan. Seluruh staf, termasuk non-sekuriti seperti petugas kebersihan, ikut berperan menjaga keamanan. Meskipun jumlah petugas formal terbatas dan tidak didukung oleh teknologi seperti CCTV, pengawasan kolektif dinilai cukup efektif.

Penyampaian informasi keamanan dilakukan secara rutin melalui tiket masuk dan pengumuman audio. Selain itu, pengelola menjalin kerja sama erat dengan aparat keamanan lokal (Polsek dan Babinsa), yang turut menjaga suasana kondusif. Evaluasi sistem keamanan dilakukan secara berkala berdasarkan jumlah laporan kehilangan, menandakan pendekatan yang fleksibel dan adaptif. Secara keseluruhan, keamanan dikelola melalui pendekatan partisipatif dan sosial, bukan sekadar sistem formal, dan ini sejalan dengan prinsip keamanan berbasis komunitas yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian mengenai partisipasi komunitas dalam manajemen risiko di kawasan wisata Pondok Halimun Sukabumi menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat berada pada tingkat yang tinggi, terutama dalam aktivitas operasional seperti kerja bakti, pengawasan lingkungan, dan pemberian informasi langsung kepada pengunjung. Masyarakat berperan sebagai aktor penting yang terlibat dalam deteksi dini risiko, menjaga kebersihan dan keamanan kawasan, serta menjalin koordinasi dengan pengelola wisata. Namun, partisipasi tersebut masih belum optimal pada tahap perencanaan dan perumusan strategi mitigasi risiko. Indikator keterlibatan dalam penyusunan rencana penanggulangan risiko menunjukkan nilai rata-rata terendah, yang mengindikasikan bahwa masyarakat cenderung dilibatkan pada level implementasi, bukan pada perumusan kebijakan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pengelolaan yang lebih inklusif sehingga partisipasi komunitas dapat hadir secara lebih strategis. Dari sisi statistik, hasil korelasi Pearson memperlihatkan adanya hubungan positif yang signifikan antara partisipasi komunitas dan efektivitas manajemen risiko, dengan nilai korelasi 0,457 dan signifikansi 0,013. Temuan ini diperkuat oleh hasil regresi linear yang menunjukkan bahwa partisipasi komunitas memberikan kontribusi sebesar 20,9% terhadap efektivitas manajemen risiko. Sisanya, 79,1%, dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebijakan lembaga, ketersediaan sarana keselamatan, dan sistem komunikasi risiko. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa partisipasi komunitas merupakan elemen penting dalam mendukung keberhasilan manajemen risiko di kawasan wisata Pondok Halimun. Meski demikian, diperlukan penguatan dalam hal fasilitas keselamatan, penyusunan SOP formal, serta sistem komunikasi risiko yang lebih terstruktur. Keterlibatan masyarakat perlu diperluas tidak hanya dalam pelaksanaan teknis, tetapi juga dalam perencanaan strategis agar pengelolaan risiko dapat berjalan secara lebih komprehensif, adaptif, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abajebel Taha, M., Mekonen, S., & Terefe Tucho, G. (2025). Knowledge, Attitudes, and Practices of Beekeepers on Pesticide Risk Mitigation and Bee Mortality in Southwest Ethiopia. *Environmental Health Insights*, 19. <https://doi.org/10.1177/11786302251328178>
- Agustin, H., Rifai, M., & Ediyono, S. (2022). Ketika Sisa Letusan Gunung Api Menjadi Komoditi Wisata: Analisis Risiko Obyek Wisata Lava Tour Merapi Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(2), 219–228. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss2.1077>
- Anisur Rahaman, M., Nurul Amin, S., Ashrafur Rahman, M., Noman Amin, M., Sheikh Mujibur, B., & Author, C. (2020). *Effective Tourist Police Interventions for Sustainable Tourism: Addressing Security Concerns, Public Perceptions, and Safety Initiatives in Tourist Destinations*. <https://ssrn.com/abstract=5184862>
- Bacigalupo, R., Fox, N., & Levy, P. (2005). Information management in health visitors' public health and community development activities. *Health Informatics Journal*, 11(2), 83–94. <https://doi.org/10.1177/1460458205050680>
- Badiora, A. I., Adedotun, S. B., Sobowale, T. O., & Afolabi, H. (2022). Safety and Security Assessment of Tourist Destinations: A Field Study IN A NIGERIAN GEOPARK. *Journal of Event, Tourism and Hospitality Studies*, 2, 106–149. <https://doi.org/10.32890/jeth2022.2.5>
- Becker, P. (2021). Fragmentation, commodification and responsabilisation in the governing of flood risk mitigation in Sweden. *Environment and Planning C: Politics and Space*, 39(2), 393–413. <https://doi.org/10.1177/2399654420940727>
- Caporale, G. M., & Gil-Alana, L. A. (2019). UK overseas visitors: Seasonality and persistence. *Tourism Economics*, 25(5), 827–831. <https://doi.org/10.1177/1354816618817884>
- Chang, D. S., Burger, F., Bülthoff, H. H., & de la Rosa, S. (2015). The perception of cooperativeness without any visual or auditory communication. *I- Perception*, 6(6), 1–6. <https://doi.org/10.1177/2041669515619508>
- Choocharukul, K., & Sriroongvikrai, K. (2017). Road Safety Awareness and Comprehension of Road Signs from International Tourist's Perspectives: A Case Study of Thailand. *Transportation Research Procedia*, 25, 4518–4528. <https://doi.org/10.1016/j.trpro.2017.05.348>
- De Jong, E. W. A., Palmen, H., Ramakers, A. A. T., & Nieuwbeerta, P. (2024). Unraveling the Black Box of Prison Visitation: Incarcerated Individuals' and Visitors' Conversations and Feelings During Visitation Hour. *Crime and Delinquency*, 70(6–7), 1783–1808. <https://doi.org/10.1177/00111287221125388>
- Duong, M. (2024). *In Detail: Crime Prevention Through Environmental Design (CPTED) [May 2024]*.
- Elisabeth Roswita, & Bagus Suryawan, I. (2024). *Persepsi Wisatawan Domestik Terhadap Tingkat Keamanan di Daya Tarik Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu, Bali*.
- Elseknidy, M., Al-Mhdawi, M. K. S., Qazi, A., Ojiako, U., Mahammedi, C., & Rahimian, F. P. (2025). Developing a sustainability-driven risk management framework for green building projects: A literature review. In *Journal of Cleaner Production* (Vol. 519). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2025.145891>
- Eshete, S. K., & Birbirssa, Z. A. (2024). Strategic Human Resource Management (SHRM) in Creating Inclusive Workplace: Systematic Review. In *SAGE Open* (Vol. 14, Issue 4). SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.1177/21582440241287667>
- Fahmi Habibie, & Husnul Fitri. (2024). *Analisis Optimalisasi Pariwisata Perkotaan Melalui Pendekatan Teori Keamanan Kota: Studi Kota Yogyakarta*.



- 
- Luo, D., Ding, Y., Han, X., Ma, Y., Deng, Y., Liu, Z., & Wu, X. (2016). Humanoid environmental perception with Gaussian process regression. *International Journal of Advanced Robotic Systems*, 13(6), 1–14. <https://doi.org/10.1177/1729881416666783>
- Lusiana Annisa, M., Hutasoit, G., & Palcomtech, P. (2018). *Pengaruh Daya Saing Destinasi Wisata Terhadap Implementasi Re-Visiting Commitmen Wisatawan Objek Wisata Di Kota Palembang* (Vol. 1, Issue 2). <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JMD/issue/view>
- Mawby, R. I., Tecău, A. S., Constantin, C. P., Chitu, I. B., & Tescasiu, B. (2016). Addressing the security concerns of locals and visitors for the sustainable development of tourist destinations. *Sustainability (Switzerland)*, 8(6). <https://doi.org/10.3390/su8060524>
- Meltzer, J. H., & Forrester, J. D. (2021). *Human-Factor Risk Mitigation in Outdoor Climbing Areas: Survey of Existing Policies in Regulated Climbing Areas*.
- Muh Aris Marfai, M. Saparis Soedarjanto, Evita Hanie Pangaribowo, Slamet Suprayogi, & M. Ngainul Malawani. (2018). *Pengelolaan Pesisir Dan Daerah Aliran Sungai 2018*.
- Nugraha, A. S., & Nuryanti, N. (2022). Digital Nomads Interest and Satisfaction in Doing Workcations in Hotel at Greater Bandung Region: The AIDA+S Model Application. *Journal of Tourism Sustainability*, 2(3), 138–149. <https://doi.org/10.35313/jtospolban.v2i3.40>
- Nugraha, E. (2019). Improvement Of Work Safety And Health In Improving The Quality Of Production Process Using The Hazard And Operability Study Method (Case Study at PT. Dirgantara Indonesia Aerospace). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 194–204. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp194>
- Oktaviarni, F. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Wisatawan Menurut Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. *Wajah Hukum*, 2(2), 138. <https://doi.org/10.33087/wjh.v2i2.34>
- Peng, Z. (2025). Transforming energy resilience through supply chain digitization: risk management as a mediator. *International Review of Economics and Finance*, 102. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104293>
- Senoamadi, W. (2021). *Safety And Security Concerns In South African Tourism Heritage And Cultural Tourism*.
- Turnbull, A., Rust, S., Bermudes, D., & Seger, A. (2025). Multi-trophic paralytic shellfish toxin risk and management across seafood sectors in Tasmania. *Harmful Algae*, 102929. <https://doi.org/10.1016/j.hal.2025.102929>
- UNWTO. (2012). *Enhancing Tourism'S Resilience In The Region*. Wang, Y., Lin, X., Lin, L., & Niu, X. (2024). Visualizing the North–South Divide of international visitors: Evidence from the Yangtze River Delta in China. *Environment and Planning B: Urban Analytics and City Science*, 51(3), 792–795. <https://doi.org/10.1177/23998083241228718>
- Yoel Mansfeld, & Abraham Pizam. (2006). *Tourism, Security and Safety From Theory to Practice*.
- Yosha Putra Nugraha. (2022). *Sistem Informasi Pengelolaan Pariwisata Pada Aspek Keamanan Dan Keselamatan (Studi Kasus Kabupaten Gunung Kidul)*